

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya. Kekayaan budaya tersebut tersebar luas di seluruh penjuru Nusantara dan menjadi salah satu kekuatan utama dalam membentuk identitas nasional. Setiap daerah di Indonesia memiliki warisan budaya tradisional yang khas, yang mencerminkan karakter, nilai, dan jati diri masyarakat setempat. Budaya tradisional tersebut telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi, sehingga menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia.

Menurut Wedhitami (2014) budaya tradisional mencerminkan identitas dan jati diri bangsa Indonesia. Ia juga menyatakan bahwa budaya tradisional memiliki potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, budaya tradisional sebagai hasil kreativitas intelektual harus mendapatkan perlindungan yang layak, terutama ekspresi budaya tradisional yang merupakan salah satu bentuk nyata kekayaan intelektual bangsa.

Salah satu unsur penting dalam budaya tradisional adalah seni tradisional, yang mencakup berbagai bentuk ekspresi budaya seperti seni rupa, seni musik, seni pertunjukan, hingga seni tari. Menurut Yoeti (Nisa, 2020) seni tradisional adalah seni budaya yang telah hidup dan berkembang secara turun-temurun dalam masyarakat di daerah tertentu. Seni tradisional berkembang seiring dengan kehidupan sosial dan spiritual masyarakat, dan menjadi bagian dari aktivitas kebudayaan sehari-hari. Jenis-jenis seni tradisional sangat beragam, mulai dari seni rupa, seni musik, hingga seni tari.

Dari berbagai bentuk seni tradisional, seni tari tradisional merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang menampilkan kekayaan gerak, ritme, makna simbolis, dan nilai-nilai estetis dari suatu daerah. Tari tradisional tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga media

pendidikan dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Menurut Mono (Lail & Widad, 2015) tari tradisional adalah bentuk tarian yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah tertentu, yang berlandaskan pada kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun dan dijalankan oleh masyarakat pemilik budaya tersebut. Oleh karena itu, seni tari tradisional berperan penting dalam menjaga kelangsungan budaya bangsa sekaligus memperkaya kehidupan seni dan pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran seni tari tradisional merupakan bagian integral dari mata pelajaran Seni Budaya yang diajarkan sejak jenjang sekolah dasar. Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal pertama yang memainkan peran penting dalam memperkenalkan budaya bangsa kepada peserta didik. Menurut Permatasari dkk (2023) menyebutkan bahwa peserta didik Sekolah Dasar memiliki karakteristik yang menyukai aktivitas fisik, bermain, serta belajar melalui kegiatan yang melibatkan gerakan dan interaksi kelompok. Oleh karena itu, pembelajaran seni tari tradisional sangat sesuai untuk diterapkan pada jenjang ini karena dapat mengembangkan keterampilan motorik, kreativitas, kepercayaan diri, serta sikap kerja sama dalam kelompok.

Menurut Sandi (2018) selain berpartisipasi dalam mengembangkan keterampilan motorik pada anak di bawah usia 12 tahun, pembelajaran ini juga mengajarkan mereka tentang keberadaan kesenian tari tradisional dalam budaya tradisional yang perlu dilestarikan, terutama di lingkungan Sekolah Dasar. Pengenalan sejak dini ini diharapkan dapat menumbuhkan minat dan kecintaan anak terhadap tari tradisional sehingga keberadaannya tetap lestari di masa mendatang.

Pembelajaran seni dan budaya di Kabupaten Kuningan memiliki fokus utama pada pelestarian dan pengembangan kesenian tradisional daerah. Pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan aktif menyelenggarakan berbagai program yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai budaya lokal kepada generasi muda. Kegiatan tersebut meliputi lomba-lomba kesenian tradisional, pagelaran seni di ruang terbuka seperti

Car Free Day, hingga workshop bagi para guru seni budaya di tingkat sekolah. Inisiatif ini tidak hanya menjadi sarana edukasi, tetapi juga merupakan bentuk nyata dalam membentengi generasi muda dari pengaruh budaya asing yang semakin masif.

Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses kreatif budaya daerahnya, mengenal lebih dekat warisan leluhur, dan mengembangkan rasa cinta terhadap identitas lokal. Pagelaran seni di ruang publik, seperti di area Jalan Siliwangi (CFD), juga menjadi strategi untuk mendekatkan kesenian kepada masyarakat luas, sekaligus menjadikan ruang publik sebagai wahana ekspresi budaya. Dengan demikian, pembelajaran seni dan budaya di Kabupaten Kuningan tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari kurikulum pendidikan formal, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya yang dinamis dan partisipatif, yang mampu membangun kesadaran serta apresiasi budaya pada generasi muda sejak dini.

Di Kecamatan Ciwaru, yang juga memiliki kekayaan budaya lokal, pembelajaran seni tari tradisional di Sekolah Dasar menjadi salah satu cara strategis untuk menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap budaya daerahnya sendiri. Melalui pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya belajar mengenai teknik tari, tetapi juga memahami makna dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Dengan memperhatikan pentingnya seni tari tradisional sebagai bagian dari pendidikan karakter dan pelestarian budaya, maka diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran seni tari tradisional, khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran karena dapat mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dan menikmati proses belajar.

Menurut Slameto (Matondang, 2018) minat adalah perasaan suka dan ketertarikan terhadap sesuatu tanpa adanya paksaan. Minat pada dasarnya muncul sebagai bentuk penerimaan terhadap hubungan antara

diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin erat atau dekat hubungan tersebut, semakin tinggi pula tingkat minat seseorang dasarnya muncul sebagai bentuk penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin erat atau dekat hubungan tersebut, semakin tinggi pula tingkat minat seseorang.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Seni Tari Tradisional di Sekolah Dasar Negeri (Penelitian Survei Pada Peserta Didik Kelas V Se-Kecamatan Ciwaru) ”. dengan tujuan untuk menggambarkan bagaimana minat belajar peserta didik dalam pembelajaran seni tari tradisional di lingkungan sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian adalah langkah awal untuk menemukan isu atau kesenjangan yang akan dikaji. Ini menjadi dasar dalam merumuskan tujuan penelitian dan menentukan metode yang tepat. Identifikasi masalah berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas sebagai berikut:

1. Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, termasuk seni tari tradisional, namun perlu upaya yang terus-menerus untuk melestarikan dan mengenalkan kekayaan tersebut kepada generasi muda melalui pendidikan formal.
2. Seni tari tradisional merupakan bagian penting dari budaya lokal yang diajarkan dalam mata pelajaran Seni Budaya di Sekolah Dasar, namun sejauh mana peserta didik menunjukkan minat terhadap pembelajaran ini masih perlu dikaji lebih dalam.
3. Peserta didik Sekolah Dasar memiliki karakteristik yang cenderung menyukai aktivitas fisik dan kegiatan berkelompok, sehingga potensi pengembangan minat melalui pembelajaran seni tari tradisional cukup besar, tetapi belum tergambarkan secara menyeluruh.
4. Belum terdapat gambaran yang jelas mengenai bagaimana minat belajar peserta didik kelas V terhadap pembelajaran seni tari tradisional,

khususnya di wilayah Kecamatan Ciwaru yang memiliki kekayaan budaya lokal.

5. Faktor-faktor yang berperan dalam membentuk minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran seni tari tradisional di Sekolah Dasar, seperti pendekatan pembelajaran guru, lingkungan belajar, dan nilai-nilai budaya, belum diketahui secara spesifik.
6. Diperlukan data empiris mengenai tingkat minat belajar peserta didik terhadap seni tari tradisional sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis budaya lokal di Sekolah Dasar.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam, maka ruang lingkup permasalahan dibatasi pada:

1. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ciwaru.
2. Fokus penelitian adalah pada aspek minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran seni tari tradisional dalam konteks pembelajaran Seni Budaya di sekolah.
3. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang tingkat minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran seni tari tradisional.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian yaitu bagaimana minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran seni tari tradisional di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ciwaru?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, peneliti ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran seni tari tradisional di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ciwaru.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat maupun kontribusi baik secara teoritis ataupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a) Menambah referensi ilmiah dalam kajian pendidikan seni, khususnya terkait minat belajar dalam pembelajaran seni tari tradisional.
- b) Memberikan dasar bagi penelitian lanjutan mengenai pengembangan pembelajaran seni berbasis budaya lokal.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Memberikan informasi tentang tingkat minat belajar peserta didik dalam pembelajaran seni tari, sehingga guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat, kreatif, dan menarik.

b) Bagi Sekolah

Menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program pelestarian budaya melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

c) Bagi Peneliti

Sebagai landasan awal untuk pengembangan penelitian lanjutan yang lebih mendalam, baik secara kualitatif maupun eksperimental.